

>> kilas dunia <<

Korut Kerahkan Rudal Antipesawat ke Perbatasan

SEOUL — Korea Utara (Korut) telah memindahkan beberapa rudal antipesawat jarak jauhnya ke dekat perbatasan Korea Selatan (Korsel). Hal ini dilakukan saat ketegangan meningkat karena tenggelamnya kapal perang Seoul. Sumber militer, seperti dikutip surat kabar *Chosun Ilbo*, menyebutkan, Korut telah memindahkan beberapa rudal SA-5 dari Provinsi Hwanghae di barat daya ke daerah dekat per-

batasan. Pengerahan rudal di perbatasan itu dapat menimbulkan ancaman potensial pada jet-jet Korsel. Rudal-rudal itu ditempatkan kembali sewaktu korvet Korea Selatan tenggelam pada Maret lalu, tambah sumber itu. Jubir Kepala Staf Gabungan Korsel menolak mengomentari apa yang ia katakan sebagai masalah intelijen militer itu. Tujuan dari pengerahan rudal itu tampaknya untuk mencegah pesawat-pesawat Korea Selatan melancarkan serangan yang cermat terhadap sasaran-sasaran strategis di Korut dalam keadaan darurat. Demikian dikatakan sumber itu pada surat kabar tersebut. ■ antara ed: nur hasan murtiaji

Korban Banjir Pakistan Terancam Krisis Pangan

ISLAMABAD — Beberapa daerah di Pakistan barat laut yang terendam akibat banjir terburuk dalam 80 tahun terakhir menghadapi kekurangan pangan yang membahayakan kehidupan. Juru Bicara Program Pangan Dunia (WFP), Amjad Jameel, mengatakan, para pekerja kemanusiaan di-desak untuk berusaha mencapai daerah-daerah yang dilanda banjir di barat laut yang terputus dari pasokan pangan. Menurut badan bantuan PBB, hal itu dapat

mengancam kehidupan lebih dari tiga juta orang. Sebelum banjir melanda wilayah itu, sejuta orang terpaksa meninggalkan rumah-rumah mereka di Pakistan barat laut karena pertempuran antara pasukan pemerintah dan gerilyawan Taliban. Jika banjir memperburuk masalah, itu akan dapat menghambat usaha-usaha pemerintah untuk memulangkan para pengungsi dalam usaha membantu menstabilkan Pakistan. "Kami telah mengirim satu permohonan kepada pemerintah dan kami memperoleh enam helikopter dari mereka. Kami akan mengirim pangan dengan pesawat ke daerah-daerah yang terputus hubungan," kata Jameel, Rabu (4/8). ■ reuters ed: nur hasan murtiaji

Koalisi AS Kalah Perang

Hiru Muhammad

Pasukan koalisi tak berhasil meraih simpati rakyat Afghanistan.

LONDON — Pasukan koalisi pimpinan Amerika Serikat dinilai gagal dalam menumpas perlawanan Taliban di Afghanistan. Presiden Pakistan, Asif Ali Zardari, menyatakan itu sebelum bertemu Perdana Menteri Inggris, David Cameron, Selasa (3/8), di London. Kepada surat kabar Prancis, *Le Monde*, Zardari menyatakan, pasukan koalisi AS telah menganggap remeh kondisi di lapangan. Mereka juga tak menyadari risiko yang akan ditanggung atas persoalan yang diha-

dapi rakyat Afghan dalam melawan Taliban. "Kita telah gagal dalam peperangan menaklukkan hati dan jiwa rakyat Afghanistan. Dibutuhkan bantuan jangka panjang, tak hanya penegakan secara militer," kata Zardari. "Untuk meraih simpati rakyat Afghan, kita harus memulihkan perekonomian mereka dan membuktikan bahwa kita tak hanya mampu mengubah kehidupan mereka, tapi di atas segalanya membantu mereka di bidang lain," katanya. Zardari rencananya bertemu Cameron pada Jumat (6/8). Pertemuan itu diwarnai suasana kurang menyenangkan. Sebab, pada pekan lalu, Cameron menilai Pakistan bersikap mendua dalam menghadapi terorisme. Pernyataan Cameron itu disampaikan saat berkunjung ke India.

Padahal, Pakistan merupakan salah satu mitra utama Inggris dalam menghadapi gerakan terorisme. Namun, Cameron merasa sudah benar dengan pernyataannya. Dia juga menekankan pentingnya dialog kedua kepala negara. Apa pun itu, pernyataan Cameron telah mengganggu hubungan diplomatik kedua negara. Pimpinan lembaga intelijen Pakistan, Letjen Ahmed Shujaa Pasha, telah membatalkan rencana kunjungan ke London karena masalah itu. Dubes Inggris di Pakistan juga dipanggil Pemerintah Pakistan untuk dimintai penjelasan. Aksi protes menentang pernyataan Cameron juga merebak. Salah satunya dilakukan kelompok Islam Shababe Milli. Patung Cameron dibakar dalam sebuah protes di Karachi, akhir pekan lalu.



ZARDARI DI LONDON Presiden Pakistan, Asif Ali Zardari (kanan), ditemani anaknya, Bilawal (kaus bergaris) dan Asifa (Kiri), saat mendarat di Bandara Heathrow, London, Selasa (3/8).

Disanggah Gedung Putih Pernyataan Zardari soal kalah perang pasukan koalisi di Afghanistan mendapat sanggahan Washington. Jubir Gedung Putih, Robert Gibbs, menyatakan, pasukan koalisi telah mengalami banyak kemajuan beberapa bulan terakhir. "Kami berhasil meraih hati dan pikiran rakyat Afghan. Mereka tahu bagaimana sikap brutal Taliban," kata Gibbs. Setelah munculnya laporan *WikiLeaks* tentang perang Afghanistan, kini muncul dugaan dalam tubuh intelijen dan militer Pakistan bersimpati ke Taliban. *WikiLeaks* juga menyebutkan kecurigaan sejumlah warga Pakistan yang bersimpati ke Taliban. "Pakistan dan rakyatnya adalah korban aksi terorisme," kata Zardari. Pakistan telah kehilangan 2.500 prajurit dalam operasi penumpasan Taliban. ■ ap ed: nur hasan murtiaji



ASAP MENGEPUK ASAP mengepul akibat ledakan bom di dekat kendaraan yang membawa Presiden Iran, Mahmud Ahmadinejad (tengah), setibanya di Kota Hamadan, 340 kilometer barat daya Teheran, Rabu (4/8).

Ahmadinejad Lolos dari Lemparan Bom

Nur Hasan Murtiaji

TEHERAN — Presiden Iran, Mahmud Ahmadinejad, dikabarkan lolos dari serangan yang menggunakan bahan peledak rakitan. Bahan peledak itu disembunyikan di salah satu kendaraan yang sedang konvoi saat Ahmadinejad mengunjungi Kota Hamadan di wilayah barat Iran, Rabu (4/8). Sumber di kantor presiden mengatakan, konvoi kendaraan Ahmadinejad dijadikan target serangan sewaktu dia melanjutkan perjalanan dari Bandara Hamadan. Di kota itu, Ahmadinejad sedianya berpidato di sebuah arena olahraga. Sumber itu menyebutkan, Ahmadinejad dilaporkan selamat dalam serangan

meskipun sejumlah orang terluka akibat ledakan. Satu orang telah ditahan, demikian keterangan di kantor kepresidenan. Sejauh ini, belum ada pihak yang mengaku bertanggung jawab atas serangan tersebut. Kendati populer, sikap garis keras yang ditunjukkan Ahmadinejad membuatnya dimusuhi sejumlah kalangan di dalam negeri, baik dari kubu reformis maupun konservatif. Kanal berita Arab, televisi *Al Arabiya*, melaporkan, seorang penyerang meledakkan bom ke konvoi kendaraan Ahmadinejad. Setelah itu, orang tersebut ditangkap. Stasiun televisi yang berbasis di Dubai mengutip salah satu sumber yang me-

ngatakan bahwa bom itu mengenai mobil yang membawa jurnalis dan staf presiden. Kendati mengalami insiden, Ahmadinejad terlihat tampil dalam siaran langsung televisi Iran di sebuah gelanggang olahraga di Hamadan. Ahmadinejad terlihat dalam kondisi prima dan tak menyebutkan adanya tindakan kekerasan yang mengenainya. Dalam sebuah pidatonya di konferensi para ekspatriat Iran di Teheran, Senin (2/8), Ahmadinejad mengakui bahwa dia telah menjadi target pembunuhan oleh Israel. "Zionis yang bodoh telah menyewa tentara bayaran untuk membunuh saya," katanya. Pasar minyak bereaksi

kalem atas pemberitaan penyerangan Ahmadinejad itu. Seorang analis energi mengatakan, "Orang-orang sedang menunggu untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi. Ini aksi yang alami." Ahmadinejad berseru untuk mengisolasi sejumlah rival politiknya dengan mendeklarasikan bahwa rezim hanya memiliki satu partai, yakni velayat—yang mengacu pada imam tersembunyi dalam aliran Islam Syiah, yang kini direpresentasikan oleh pemimpin spiritual Ayatullah Ali Khamenei. Salah satu ciri khas Ahmadinejad adalah senantiasa melakukan kunjungan ke segenap wilayah di Iran untuk menyampaikan pidato yang provokatif. ■ reuters/ap ed: nur hasan murtiaji

CITRA BURUK dari him 1

paham sama sekali soal Islam. Bahkan, 40 persen di antaranya tidak tahu siapa-kah Allah dan 36 persen lainnya juga tidak mengetahui siapakah Nabi Muhammad. Hasil survei itu menyebutkan, 60 persen responden tidak ingin memperoleh informasi apa pun terkait soal agama. Apatisme terhadap agama tampaknya sangat tinggi pada sebagian populasi Inggris. Salah seorang responden bahkan dengan tegas menyatakan tak peduli mengenai agama. "Sejak lahir kami tidak memilih agama apa pun." Hamza Tzortis, peneliti senior iERA, mengatakan, survei ini sebenarnya punya tujuan positif. Mereka ingin memberikan pemahaman yang baru kepada masyarakat luas soal Islam, sehingga mereka memiliki sikap yang menghormati ajaran Islam. Pihak iERA telah memberikan rekomendasi dalam menjelaskan ajaran Islam dan sikap umat Muslim melalui materi pendidikan dan audiovisual. Lembaga ini juga mendorong wanita Muslim sebagai duta besar perubahan

sebagai langkah menepis citra buruk wanita Islam di mata umat non-Muslim. "Kami harus membuktikan bahwa ajaran Islam sudah mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik itu sosial maupun secara praktik," kata Hamza. Namun, upaya itu tampaknya akan membentur tembok karena 77 persen responden tidak setuju dengan permintaan agar Muslim melakukan upaya lebih banyak lagi untuk mengajari masyarakat luas soal kepercayaan mereka. Hamza juga menambahkan, kurangnya pengetahuan mengenai ajaran Islam juga berpengaruh pada minimnya pengetahuan masyarakat Inggris mengenai keunggulan ekonomi Islam. "Di sini tidak ada sarjana Islam yang menyatakan sistem keuangan Islam tidak berpengaruh krisis global dan itu menjadi suatu yang relevan dibahas," ujarnya. Dalam laporan survei itu juga disebutkan 80 persen responden tidak banyak mengetahui soal Islam, 51 persen belajar Islam dari sekolah, 95 persen memperoleh

informasi itu dari kitab Injil, 20 persen mempelajarinya dari kitab Alquran. Sebanyak 93 persen mengaku sedikit tahu atau tidak tahu sama sekali soal Alquran. Hanya lima persen responden yang menyebutkan materi dakwah Islam positif dan sangat positif. Sebanyak 71 persen tidak pernah mengetahui atau berhubungan dengan materi dakwah Islam. Sebanyak 71 persen mengaku tidak akan mengubah persepsi mereka soal Islam setelah menerima informasi dakwah. Bahkan, 14 persen justru tambah antipati dengan Islam setelah menerima informasi dakwah. Sementara itu 76 persen responden mengaku tidak pernah berdiskusi soal Islam dengan Muslim. Sebanyak 63 persen mengaku persepsinya tidak berubah setelah berinteraksi dengan seorang Muslim, bahkan 13 persen punya persepsi lebih negatif setelah bertemu Muslim. Pendapat umum yang berkembang menunjukkan adanya persepsi negatif soal Islam, Muslim, dan pemahaman soal agama. Terlihat bahwa 27 persen memiliki persepsi negatif soal umat

Muslim dan 75 persen yakin Islam dan umatnya memberikan kontribusi negatif bagi masyarakat. Aktivitas dakwah tampaknya masih terbatas dan belum mampu memperbaiki persepsi umum soal Islam. Umumnya responden hanya memfokuskan pandangannya dari sisi negatif. Temuan ini membuat kaum Muslim di negara itu diminta segera membantu memperbaiki citra buruk terhadap Islam. Peneliti iERA memberikan sejumlah rekomendasi, seperti lebih memberdayakan aktivitas dakwah, memperhatikan budaya sesungguhnya dari komunitas Muslim, menciptakan hubungan yang positif antarkomunitas, dan menggunakan semua media yang ada untuk menjalin komunikasi dan pencitraan. Tak lupa mendorong peran lebih besar dari Muslimah. Semua langkah ini penting dilakukan Muslim Inggris untuk mencegah meluasnya pemikiran negatif salah satu responden yang disampaikan pada surveyor iERA, "Bila saya mampu, saya akan mengusir semua umat Muslim dari sini." ■ ed: rahmad budi harto

Profil Indonesia di Kawasan Meningkat

Wulan Tunjung Palupi

JAKARTA — Amerika Serikat memandang Indonesia layak sebagai pemimpin masa depan di kawasan. Sebagai negara terbesar di ASEAN dan negara yang berpengaruh di Gerakan Nonblok (GNB), Indonesia dinilai sudah saatnya bersiap untuk lebih berpengaruh secara global. Asisten Khusus Presiden AS, Samantha Power, dalam diskusi terbatas dengan wartawan, mengagap profil Indonesia di kawasan regional ataupun global semakin dikenal. "Indonesia menjadi negara yang dipandang di kawasan. Kini, Indonesia menjadi bagian Kelompok 20 (G-20) dan kiranya di badan-badan PBB, disadari atau tidak profil Indonesia meningkat," kata Power, di Jakarta, Selasa (4/8). Menurut profesor di School of Government Universitas Harvard ini, demokrasi mendasari berba-

gai kemajuan yang dicapai Indonesia. "Kedua pemerintah berkomitmen mencari cara bersama mengatasi berbagai masalah global dan regional, seperti tata kelola pemerintahan yang baik dan meningkatkan penghormatan terhadap hak asasi manusia," paparnya. Pada forum Dewan Indonesia untuk Masalah Internasional (ICWA), Samantha menggarisbawahi masalah korupsi yang bukan hanya kejahatan pidana melainkan pula pelanggaran HAM. Kekuatan masyarakat sipil serta media yang senantiasa kritis merupakan dasar bagi negara demokrasi manapun. Saat diminta tanggapan tentang adanya krisis kepercayaan sebagian orang Indonesia terhadap AS, ia tak menampik fakta itu akibat sepak terjang dan kebijakan politik luar negeri AS. "Saya tak berharap AS akan dicintai setiap orang, tapi yang lebih penting adalah (bagaimana menjaga) sikap saling menghormati, kepen-

ngkatan bersama, dan saling memahami," kata Direktur Senior bidang Multilateral dan HAM di Dewan Keamanan Nasional (NSC) AS. Ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah, katanya, tak hanya dirasakan AS, tapi itu juga merupakan fenomena global. Untuk memperbaiki tingkat saling percaya masyarakat kedua negara, mantan wartawan yang bukunya pernah meraih penghargaan Pulitzer ini menyatakan, pentingnya kerja sama pendidikan dan keterhubungan generasi muda kedua negara melalui jejaring sosial dan kegiatan untuk saling mengenal. Dalam kunjungan singkatnya, ia ditemani oleh Jeremy Weinstein, direktur demokrasi untuk Badan Keamanan Nasional (NSC) AS. Mereka bertemu sejumlah pejabat senior Kementerian Luar Negeri RI dan wakil masyarakat sipil Indonesia dalam rangkaian kunjungannya. ■ ed: nur hasan murtiaji